

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP 1 BANGUNTAPAN

Irma Aminatun dan Benedictus Kusmanto
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
e-mail : irma_209@yahoo.com

Abstract: *The purposes of this research is to know. 1) tendency of math anxiety, parental concern, and mathematics achievement, 2) correlation among math partially, and 3) relative contribution and effective contribution of each predictor. The subjects of this research is 112 students class 7th grade of junior high school 1 Banguntapan Bantul. Data collection techniques are questionnaires and test. The results showed that: 1) tendency of math anxiety is moderate, parental concern is high, and mathematics achievement is high, 2) there are: corelation positive among math anxiety and parental concern with mathematics achievement, corelation negative between math anxiety with mathematics achievement, and corelation positive between parental concern with mathematics achievement 3) relative contribution of math anxiety is 84,23%, relative contribution of parental concern is 15,77%, effective contribution of math anxiety and parental concern with mathematics achievement is 21,1%.
Keyword : math anxiety, parental concern, and mathematics achievement*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Dengan belajar orang dapat menambah pengetahuannya untuk kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai sebuah prestasi memang tak mudah, tergantung dengan kondisi serta faktor-faktor lainnya yang berbeda dari setiap individu.

Menurut Muhibbin Syah (2012:145) secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal,

adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Salah satu dari faktor tersebut adalah kecemasan. Atkinson, dkk dalam Mutiatas Solikah (2012:3) menjelaskan kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda. Mata pelajaran matematika yang semakin lama semakin abstrak dan

membbingungkan akan membuat siswa kesulitan untuk memahaminya dan akan membuat siswa cemas. Rasa cemas ini merupakan hal yang sangat wajar, namun ketika siswa memiliki rasa cemas yang berlebihan akan menimbulkan kekhawatiran tersendiri yang akan berpengaruh pada prestasi belajarnya khususnya prestasi dalam mata pelajaran matematika. Untuk mengenali gejala kecemasan menurut Dacey dalam Tya Anggraeni (2009:10) ada tiga komponen yaitu komponen psikologis, komponen fisiologis, dan komponen sosial.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berupa kondisi lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial siswa. Salah satu faktor tersebut adalah orang tua. Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 4, “orang tua adalah ayah/atau/ibu kandung, atau ayahdan/atau/ibu tiri, atau ayahdan/atau ibu angkat”. Mengingat keluarga merupakan hal yang paling utama dalam proses mendidik anak maka perhatian orang tua adalah hal yang paling utama. Ketika siswa mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran maupun belajarnya, orang tua harus memberikan perhatian, nasihat, pemenuhan kebutuhan belajar, pemantauan proses dan hasil belajar, serta dorongan atau motivasi kepada anak agar mempunyai solusi untuk permasalahannya. Sedangkan faktor yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara yang digunakan siswa agar kegiatan belajarnya menjadi efektif dan efisien.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) sejauh mana kecenderungan dari kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan prestasi belajar matematika, (2) adakah hubungan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika secara bersama-sama maupun parsial, (3) berapakah sumbangan relatif dan efektif dari masing-masing prediktor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian *ex-post facto* yang dilaksanakan di SMP 1 Banguntapan Bantul pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan bantul yang berjumlah 216 siswa dengan sampel berjumlah 112 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika, angket perhatian orang tua, dan tes prestasi belajar matematika. Uji coba angket kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan angket perhatian orang tua meliputi (1) validitas item dan (2) reliabilitas. Sedangkan uji coba tes prestasi belajar matematika meliputi (1) validitas item, (2) tingkat kesukaran, (3) daya beda tes, dan (4) reliabilitas instrumen.

Setelah instrumen diujikan akan diperoleh data yang akan digunakan untuk penelitian. Sebelum menguji hipotesis diuji terlebih dahulu statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa (1) kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika mempunyai rata-rata 73,36 termasuk kategori sedang yaitu pada interval $67,485 < \bar{X} < 82,515$. Hal ini menunjukkan siswa tidak begitu cemas terhadap mata pelajaran matematika. Guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan tidak memberikan tugas yang terlalu banyak sehingga siswa tidak terlalu cemas dengan mata pelajaran matematika. (2) Perhatian orang tua mempunyai rata-rata 96,05 termasuk kategori tinggi yaitu berada pada interval $85,266 < \bar{X} < 100,797$. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua sudah baik. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, peduli pada kegiatan belajar siswa dan selalu memantau perkembangan prestasi belajar siswa.

Sedangkan (3) prestasi belajar mempunyai rata-rata 12,63 termasuk kategori tinggi yaitu terletak pada interval $10,503 < \bar{X} < 13,509$. Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika siswa sudah baik. Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dan mampu mengaplikasikanya pada soal-soal yang diberikan.

Tabel 1. Deskripsi Data

	X_1	X_2	Y
Skor tertinggi	104	121	18
Skor terendah	49	56	6
Rata-rata	73,36	96,05	12,63
Simpangan baku	10,112	10,473	3,215

Keterangan :

X_1 = Kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika

X = Perhatian orang tua

Y = Prestasi belajar matematika

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. *Uji prasyarat pertama* bertujuan untuk mengetahui apakah model *regresi*, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorof Smirnov (K-S)*. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significant sebesar* $0,514 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. *Uji prasyarat kedua* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika $F_{hit} < F_{tab}$, dimana F_{tab} sebesar 1,54. Hasil uji linieritas diperoleh bahwa bahwa (1) F_{hit} untuk kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) sebesar 1,206, (2) perhatian orang tua (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,844. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika linier, serta hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar linier.

Hasil uji regresi ganda diperoleh persamaan regresi sebesar $Y = 17,400 - 0,133 X_1 + 0,052 X_2$. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar

matematika dipengaruhi oleh kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan perhatian orang tua.

Hasil korelasi ganda (R) = 0,460 dan $F_{hit} = 15,834$ yang berarti ada hubungan yang positif yang signifikan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul. Baik tidaknya prestasi belajar dapat dipengaruhi tinggi rendahnya kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan perhatian orang tua untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

Hasil uji korelasi parsial dengan mengendalikan perhatian orang tua nilai $r = -0,425$ dan $t_{hit} = -5,096$ yang berarti ada hubungan yang negatif yang signifikan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul dengan mengendalikan perhatian orang tua. Semakin cemas siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika maka prestasinya akan menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena kecemasan akan membuat siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran sehingga prestasinya menurun.

Hasil uji korelasi parsial dengan mengendalikan kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika nilai $r = 0,186$ dan $t_{hit} = 2,051$ yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul dengan mengendalikan kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika. Hal ini dapat terjadi karena perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan, kepedulian, dan pemantauan belajar siswa sangat membantu siswa dalam belajar.

Sumbangan relatif yang diberikan oleh kecemasan terhadap prestasi belajar sebesar 84,23% dan sumbangan relatif yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 15,77%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif total yang diberikan terhadap prestasi belajar dapat terlihat pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,211 atau 21,1% dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya minat, motivasi, pendekatan belajar, dan sebagainya.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh kecemasan terhadap prestasi belajar sebesar 17,8% dan sumbangan efektif yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi

belajar sebesar 3,3%. Hal ini berarti kecemasan berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar daripada perhatian orang tua. Hal ini terjadi karena dimungkinkan siswa berasal dari orang tua golongan menengah keatas sehingga rata-rata orang tua selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap proses belajar siswa.

SIMPULAN

1. Kecenderungan kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul mempunyai rata-rata 73,36 dengan kategori sedang, kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul mempunyai rata-rata 96,05 termasuk kategori tinggi, kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul mempunyai rata-rata 12,63 termasuk kategori tinggi.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul dengan $r = 0,460$ dan $F_{hit} = 15,834$. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul dengan $r = -0,425$ dan $t_{hit} = -5,096$. Serta ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul dengan $r = 0,186$ dan $t_{hit} = 2,051$.
3. Sumbangan relatif yang diberikan oleh kecemasan terhadap prestasi belajar sebesar 84,23% dan sumbangan relatif yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 15,77%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kecemasan terhadap prestasi belajar sebesar 17,8% dan sumbangan efektif yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 3,3% dan sumbangan efektif total sebesar 21,1%.

SARAN

Hendaknya guru memberikan rasa nyaman kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dan tidak akan menimbulkan kecemasan dalam diri siswa ketika menghadapi mata pelajaran

matematika, serta orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih untuk mendukung, memantau dan memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajarnya karena dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

REFERENSI

Adang Hambali & Ujam Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Johana E. Prawitasari. 2012. *Psikologi Terapan*. Jakarta : Erlangga.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.

Mutiatus Solikah. 2012. *Pengaruh Kecemasan Siswa Pada Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/251/baca-artikel-pada-17-Februari-2013>

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tya Anggreini. 2010. *Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja*. Diunduh pada 26 Februari 2013 di http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2010/Artikel_10505235.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

